

Interpretasi Khalayak Terhadap Adegan Kekerasan Dalam Tayangan Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa tayangan sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 yang hanya menghibur tapi juga memberikan pendidikan ternyata menonjolkan unsur kekerasan di dalamnya baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interpretasi khalayak terhadap adegan kekerasan fisik maupun verbal yang terdapat dalam sinetron Tendangan Si Madun Serial 3. Teori yang digunakan yaitu Teori Stimulasi Agresif (John Vivian,1995), Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura,1996), dan Teori Kekerasan (Johan Galtung,1992). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif,yang memerlukan keterlibatan yang lebih mendalam dengan penonton itu sendiri, termasuk teknik wawancara untk mengetahui perilaku penonton dalam kaitannya dengan konsumsi media,dengan pendekatan analisis resepsi yang bertujuan untuk menemukan bagaimana khalayak dengan konteks sosial dan latar belakang yang berbeda membuat bermacam-macam pengertian mengenai teks media.Penelitian ini merupakan kajian paradigma *interpretative* atau content media berupa teks. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *indepth interview* kepada enam informan yang telah dipilih oleh peneliti yakni khalayak anak SMA yang aktif menonton sinetron Tendangan Si Madun Serial 3. (Rayner, Wall dan Kruger,2004:96)

Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan pembagian posisi khalayak menurut Stuart Hall ada tiga yakni posisi dominan hegemonik, posisi dinegosiasikan, dan posisi oposisional. Seperti informan 1 yang masuk dalam oposisional meihat sinetron ini dari segi alur ceritanya yang diceritakan oleh Si Madun yang selalu pantang menyerah dan ingin menjadi pemain sepak bola yang hebat. Sedangkan informan 2 yang masuk posisi dinegosiasikan menganggap bahwa adegan kekerasan dalam sinetron ini hanya sebagian dari akting, meskipun informan ini juga tidak terlalu suka dengan adegan kekerasan tersebut, kemudian informan 3 yang masuk dalam dominan hegemonik menganggap bahwa adegan kekerasan ini tidak baik untuk perkembangan remaja yang menontonnya dan hanya membuang waktu saja. Informan 4 masuk dalam dominan hegemonic karena sinetron tersebut dianggap tidak layak ditonton setiap hari karena terdapat adegan kekerasannya.Sedangkan informan 5 masuk dalam dinegosiasikan karena informan ini tidak suka dengan adegan kekerasannya namun adegan verbalnya tidak perlu dihilangkan karena adegan tersebut menghibur.Informan 6 masuk oposisional karena informan ini lebih melihat dari segi alur ceritanya yang menarik tentang perjalanan Si Madun yang semangat dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan hasil FGD menunjukkan bahwa keenam informan setuju terdapat adanya adegan kekerasan di dalam sinetron Tendangan Si Madun Serial 3, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Kekerasan fisik yaitu kekerasan nyata yang dapat dilihat, dirasakan oleh tubuh, contoh: penganiayaan, pemukulan, menendang. Sedangkan kekerasan verbal yaitu kekerasan yang memiliki sasaran pada rohani atau jiwa sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kemampuan normal jiwa, contoh : mengejek, memfitnah, menyinggung orang lain.

Kata Kunci : *sinetron, media televisi, khalayak, resepsi.*

**Audience Interpretation Against Violence Scenes
Impressions Soap Opera Tendangan Si Madun Serial 3
abstract**

This study was conducted with a background that sinetrons kick Si 3 Serial Madun only entertain but also educate turns accentuating the violence in it either physical violence or verbal abuse . The purpose of this study was to determine how the public interpretation of the physical and verbal violence contained in the soap opera The Madun Serial kick 3 . The theory used is Aggressive Stimulation Theory (John Vivian , 1995) , Social Learning Theory (Albert Bandura , 1996) , and Theory of Violence (Johan Galtung , 1992) . This study used a qualitative research method , which requires a deeper engagement with the audience itself, including interview techniques to know the behavior of the audience remedy in relation to media consumption , with a reception analysis approach that aims to discover how the social context and the audience with different backgrounds make diverse understanding of the text media. Penelitian interpretative paradigm , we study the form of text or media content . Data was collected using in-depth interview to six informants who had been chosen by the researchers active high school audience watching soap operas Madun Serial kick Si 3 . (Rayner,WallandKruger2004:96)

The results of this study indicated the position of the division according to Stuart Hall audience that there are three dominant hegemonic position , the position negotiated , and oppositional position . Like the first informant who fall into this soap opera meihat oppositional terms of the plot is told by Si Madun who never give up and always wanted to be a great football player . While the two informants who entered a negotiated position assumes that violence in the show is only part of the act , although the informant is also not too happy with the scenes of violence , then the informant 3 are included in the dominant hegemonic assume that violence is not good for teenagers perkembangan watch and just a waste of time . Informant 4 into the dominant hegemonic because soap is considered not worth watching every day because there is scene 5 kekerasannya.Sedangkan informants included in the negotiated because the informant did not like the verbal scenes of violence but the scene does not need to be removed because the scene because menghibur.Informan 6 incoming oppositional this informant is more seen in terms of the plot is interesting about the Madun the journey through life in the spirit . Based on the results of focus group discussions showed that the six informants agreed there has been no violent scenes in the soap opera The Madun Serial Kick 3 , both physical violence and verbal abuse . Physical violence is real violence that can be seen , dirasasakan by the body , eg torture, beating , kicking . While verbal violence is violence that has targeted the spiritual or soul that can reduce or even eliminate the ability of normal life , eg, ridicule, slander , offend others .

Keywords : soap operas , television media , audiences , receptions .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 ini menceritakan perjuangan Madun untuk menjadi pesepak bola yang terkenal dan hebat, namun dilarang oleh kedua orang tuanya, disebabkan ayah dan ibunya menginginkan Madun untuk menjadi Kyai atau Ustad saja, agar meniru seperti ayahnya. Namun Madun tetap memperjuangkan cita-citanya untuk menjadi pesepak bola walaupun banyak rintangan yang harus dihadapinya dari orang tuanya maupun dari lingkungan sekitarnya. Termasuk Martin yang selalu menjadi penghalang bagi Madun saat berada di lapangan, begitu juga ayahnya Martin, yang bernama Safe'i ini selalu menggunakan berbagai cara untuk menghalangi keinginan Madun untuk menjadi pesepakbola terkenal.

1.2. Perumusan Masalah

Tendangan Si Madun Serial 3 merupakan sinetron yang cukup banyak disukai karena program acara ini mempunyai unsur hiburan yang cukup banyak khususnya dalam permainan sepak bola, terutama bagi anak –anak. Apalagi isi ceritanya menampilkan teknik-teknik menendang dengan cara yang menarik sehingga penonton pun semakin ingin menonton terus, selain itu juga memberikan hiburan atau canda tawa dari para pemain.

Namun tayangan ini kerap diabaikan oleh penonton mengenai adegan kekerasan yang selalu ada dalam setiap episodenya. Apalagi sebelumnya terdapat larangan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) agar tidak menayangkan sinetron ini, karena KPI juga melarang film naruto, Sponge Bob serta sinetron Tendangan Si Madun Serial 3. Untuk

itulah dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana Interpretasi khalayak terhadap tayangan Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 yang di peruntukkan bagi anak-anak?

1.3. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi khalayak dalam menonton tayangan Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 di MNC TV.

1.4. Signifikansi Penelitian :

1.4.1 Signifikansi Teoritis : penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengkaji teori Stimulasi Agresif (Albert Bandura,1974) dan teori Pembelajaran Sosial (McClelland,1954) yang berhubungan dengan adegan-adegan kekerasan yang terdapat didalam televisi digunakan untuk mengkaji khalayak terutama anak atau remaja untuk meninterpretasikan pendapatnya terhadap tayangan sinetron.

1.4.2 Signifikansi Praktis : dalam tataran praktis, peneliti menganjurkan kepada informan yaitu para remaja yang menonton sinetron Tendangan Si Madun agar memilih tayangan yang baik dan pantas untuk ditonton yaitu acara yang jauh dari adegan kekerasan karena dapat membahayakan perkembangan dirinya,karena masa remaja merupakan masa yang cepat merekam sesuatu yang dilihat dan didengarnya secara cepat masuk ke otak sehingga butuh didampingi serta bimbingan dari orang tua.

1.4.3 Signifikansi Sosial : dalam tataran sosial, pemahaman dari penonton Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 ini memberikan masukan berharga agar dapat memberikan tayangan yang lebih bermanfaat dan mempunyai unsur

pendidikan di dalamnya, sehingga khalayak dapat selektif untuk memilih sinetron yang layak untuk ditonton anak-anak maupun remaja.

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1 Teori Stimulasi Agresif

Teori ini menjelaskan bahwa seseorang cenderung mempraktikkan kekerasan yang digambarkan di media, bahwa khalayak dengan mudah terpengaruh atau menirukan terhadap hal-hal yang dilihatnya secara terus menerus melalui media televisi khususnya televisi. Dalam National Television Violence Study 1995-1997 menyatakan bahwa: “Menonton kekerasan di Televisi cenderung lebih meningkatkan perilaku kekerasan pemirsa dalam satu situasi di banding situasi lainnya.” (Vivian, 2008:487)

1.5.2 Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

Selain teori stimulasi agresif, teori pendukung lainnya yaitu teori Pembelajaran Sosial, teori ini menjelaskan bahwa kita cenderung melakukan tindakan kekerasan setelah menonton tayangan kekerasan yang ada di dalam televisi. Selain itu juga menjelaskan bahwa menonton televisi yang penuh dengan kekerasan akan membuat penonton merasa takut atau terjadi kekhawatiran karena televisi menanamkan didalam gambaran dunia yang kejam dan berbahaya. Teori ini dapat menganalisis kemungkinan dampak kekerasan yang ditayangkan di televisi. (Winarso, 2005:184)

1.5.3 Teori Kekerasan

Kekerasan mengingatkan kita pada sebuah situasi yang menyakitkan dan menimbulkan dampak negatif. Kekerasan mengilustrasikan sifat, aturan sosial, yang merupakan suatu pelanggaran aturan dan reaksi sosial terhadap pelanggaran aturan yang kompleks dan seringkali bertentangan. Namun kebanyakan orang hanya memahami

kekerasan sebagai suatu bentuk perilaku fisik yang kasar, keras, dan penuh dengan kekejaman. Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (overt) atau yang tertutup (covert), dan baik yang bersifat menyerang (offensive) atau bertahan (defensive), yang disertai dengan penggunaan kekuatan pada orang lain. (Sunarto,2009:11)

1.5. Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset kualitatif tidak menggunakan besarnya populasi atau sampel. Persoalan kedalaman (kualitas) data lebih ditekankan daripada banyaknya (kuantitas) data. Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. (Kriyantono,2006:58-59)

BAB II

PEMBAHASAN

Gambaran pengalaman didapat melalui *indepth interview* atau wawancara mendalam yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa informan terhadap kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh para informan.

Informan dalam penelitian ini yaitu para pelajar yang menonton sinetron ini. Peneliti mengambil informan dari kalangan pelajar dengan alasan mereka aktif atau selalu menonton sinetron tersebut. Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui pendapat para informan mengenai adegan kekerasan dalam tayangan sinetron Tendangan Si Madun Serial 3. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dimasukkan dalam open coding. *Open coding* dilakukan untuk mendapatkan pengelompokan hasil wawancara informan yang berbeda-beda ke dalam kategori, konsep, dan tema-tema pokok. Selanjutnya para informan dilibatkan kembali dalam *focus group discussion (FGD)*. FGD ini digunakan untuk mengetahui pendapat dari enam informan. Pendapat dari keenam informan ini akan dianalisis menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall (dalam Baran dan Dennis K. Davis, 2000:262) berdasarkan penggolongan interpretasi informan berdasarkan tiga posisi pemaknaan khalayak yaitu posisi dominan hegemonik, posisi dinegosiasikan, dan posisi oposisional.

Enam informan dalam penelitian ini, yakni:

2.1. Identitas informan

Tabel 3.1. Identitas Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Keterangan
----	------	------	---------------	------------	------------

1.	Muhammad Fikar Prasetya	16	Laki-laki	SMA	Informan 1
2.	Sekar Sae Khoirunnisa	17	Perempuan	SMA	Informan 2
3.	Putri Kemala Sari	16	Perempuan	SMA	Informan 3
4.	Cahyaningtyas Wahyuningrum	15	Perempuan	SMA	Informan 4
5.	Damar Pratama Putra	16	Laki-laki	SMA	Informan 5
6.	Bisma Narendra	16	Laki-laki	SMA	Informan 6

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai interpretasi khalayak terhadap adegan kekerasan dalam tayangan sinetron Tendangan Si Madun Serial 3, hasil wawancara dikelompokkan menjadi dua sub pokok bahasan. Yang pertama, terkait penggunaan unsur kekerasan dalam tayangan sinetron ini yang menjadi teks dominan dalam tayangan tersebut. Dalam bahasan ini juga disertakan hasil FGD yang membahas masalah kekerasan dalam tayangan ini. Kedua, terkait dengan kapasitas tayangan Tendangan Si Madun Serial 3 sebagai sebuah program hiburan. Masing-masing tema pembahasan ini masih dibagi lagi ke dalam beberapa sub bahasan

Pembahasan akan dikelompokkan ke dalam dua sub judul yang mengambil tema sesuai dengan interpretasi khalayak dari hasil wawancara mendalam dan satu sub judul yang berisi penggolongan interpretasi khalayak berdasarkan tiga posisi pemaknaan khalayak (posisi dominan hegemonik, posisi dinegoisasikan, dan posisi oppositional). Tiga sub judul tersebut adalah : Interpretasi khalayak terhadap tayangan sinetron Tendangan Si Madun serial 3, Komodifikasi remaja terhadap tayangan sinetron

Tendangan Si Madun Serial 3 terkait dengan norma di Indonesia dan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) , serta tipe dan posisi pemaknaan informan terhadap adegan kekerasan dalam tayangan sinetron Tendangan Si Madun Serial 3.

Menurut Stuart Hall (dalam Baran dan Dennis K. Davis, 2000:262) ada 3 (tiga) tipe posisi pemaknaan khalayak yakni Posisi Dominan Hegemonik, Posisi Dinegosiasikan, dan Posisi Oppositional :

1. Posisi Dominan Hegemonik

Posisi Dominan Hegemonik : ketika preferred reading atau pendapat dari peneliti mengenai adegan kekerasan yang ada di sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 sama dengan pendapat dari informan.

2. Posisi Dinegosiasikan

Posisi Dinegosiasikan : ketika preferred reading atau pendapat dari peneliti tidak sepenuhnya sependapat dengan informan mengenai adegan kekerasan yang terdapat di sinetron Tendangan Si Madun Serial 3. Informan ada yang berpendapat bahwa dalam sinetron tersebut mempunyai tujuan untuk menghibur.

3. Posisi Oppositional

Posisi Oppositional : ketika informan sama sekali tidak sependapat dengan preferred reading atau pendapat dari peneliti mengenai adegan kekerasan tersebut, mereka berpendapat bahwa sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 tidak ada kekerasannya sama sekali, sinetron tersebut hanya bertujuan untuk menghibur.

BAB III

PENUTUP

Penelitian mengenai interpretasi khalayak terhadap adegan kekerasan dalam tayangan sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis resepsi. Dalam pelaksanaannya, proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam secara tatap muka dengan enam informan. Khalayak yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan khalayak yang masih aktif menonton tayangan Tendangan Si Madun, dan pernah aktif menonton tayangan tersebut. Dalam wawancara tersebut masing –masing informan menyampaikan interpretasi mereka terkait dengan tayangan tersebut. Khalayak yang dalam hal ini merupakan penghasil makna, memaknai tayangan tersebut secara beragam, karena teks yang berbeda dapat menghasilkan pemaknaan yang beragam.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari peneliti terhadap keenam informan yang mempunyai beraneka ragam pendapatnya mengenai adegan kekerasannya maupun isi dari cerita sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 bahwa mereka mempunyai pendapat masing –masing seperti informan 1 , informan 2 dan informan 3 yang berpendapat bahwa sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 ini lucu dan menghibur, namun mereka mempunyai ketidaksamaan pendapat sewaktu ditanya mengenai pendapatnya tentang adegan kekerasan yang terdapat dalam sinetron tersebut seperti informan 1 yang berpendapat bahwa adegan itu hanya akting yang tujuan hanya menghibur, informan 2 berpendapat bahwa tidak setuju dengan adegan keekrasan tersebut dikarenakan jika

- yang melihat anak-anak maka akan terjadi hal peniruan adegan kekerasan. Sedangkan informan 3 berpendapat bahwa tidak setuju terhadap adegan kekerasan itu dikarenakan sering dibuatnya kaget sewaktu adegan kekerasan itu muncul.
2. Lain lagi dengan pendapat dari informan 4, 5 dan 6 yang mempunyai pendapat yang hampir sama tentang sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 yaitu suka karena sinetron ini bertema olahraga sepak bola. Informan 4 yang menyukai sinetron tersebut dikarenakan berbeda dengan sinetron lainnya dan sinetron ini bertema sepak bola yang menurut informan 4 pemainnya juga keren. Mengenai adegan kekerasan tidak menjadikan masalah buat informan 4 menurutnya selagi masih ada adegan yang membuat informan 4 ini tertawa itu tidak menjadikannya masalah. Informan juga suka dengan sinetron ini dikarenakan sinetron ini bertema olah raga sepak bola yang menurutnya berbeda dengan sinetron yang lainnya. Mengenai adegan kekerasan dalam sinetron tersebut informan 5 berpendapat bahwa jam tayangnya supaya di ubah menjadi lebih malam lagi pendapat ini sama dengan pendapat dari informan 6. Informan 6 juga hampir sama dengan informan 5 suka dengan sinetron ini karena bertema sepak bola .dan mengenai adegan kekerasan informan 6 berpendapat hampir sama dengan informan 5 supaya jam tayangnya diubah menjadi lebih malam lagi.

5.2. Saran

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini berusaha mengembangkan pemikiran akademis atau teoritik dalam kajian media dan budaya khususnya media televisi dan media anak-anak yang mengandung kekerasan. Dengan menggunakan teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura yang berkaitan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa tidak semua sinetron

didalamnya terdapat unsur kekerasan namun juga terdapat unsur pendidikannya seperti dijelaskan dalam teori ini, acara di dalam televisi hampir sebagian mengandung unsur pendidikan dan pengetahuan yang berguna untuk menambah informasi. Dikaitkan dengan hasil penelitian yang diungkapkan semua informan bahwa menonton tayangan di televisi dilihat dari alur ceritanya dan tidak melihat dari adegan kekerasannya. Namun pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda yaitu metode penelitian kualitatif dan menggunakan unit analisis resepsi semisal acara film kartun lain yang juga mengandung unsur kekerasan didalamnya.

5.2.2. Implikasi Praktis

Televisi, sebagai media yang paling digemari oleh anak-anak maupun remaja, hendaknya mendapatkan lebih banyak perhatian dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Sebagai pengatur Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS), KPI dapat memilah siaran mana yang aman untuk dikonsumsi anak-anak. Selain itu, KPI juga dapat mengajak masyarakat Indonesia supaya lebih melek media siaran (media literacy) yang mereka saksikan setiap harinya.

5.2.3. Implikasi Sosial

Orang tua diharapkan mendampingi putra-putri mereka saat sedang menonton televisi. Walaupun acara-acara tersebut ditujukan untuk anak-anak maupun remaja, seringkali lebih banyak mengandung muatan negatif daripada positifnya. Orang tua juga diharapkan mampu menjadi *gatekeeper* (penyaring) acara mana yang boleh dikonsumsi serta acara-acara yang ternyata tidak baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Karena anak-anak tanpa pengawasan orang tua dapat mengalami kesulitan untuk membedakan hal-hal yang benar-benar terjadi pada kehidupan sehari-hari serta hal-hal lain yang hanya

terdapat di televisi. Selain itu, sebagai penonton pasif, mereka dapat dengan mudahnya menelan apa saja yang mereka tonton tanpa adanya filter dari orang tua, sehingga orang tua perlu waspada terhadap tayangan-tayangan yang ditujukan untuk anak-anak tetapi memiliki muatan atau konten yang tidak baik untuk masa pertumbuhan mereka, seperti contohnya adalah sinetron Tendangan Si Madun Serial 3 ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati Komala Erdinaya.2005.*Komunikasi Massa suatu Pengantar*.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arswendo.2008. *Pengertian sinetron atau soap opera*.Jakarta:Gramedia.
- Burhan, Bungin.1990.*Teori Komunikasi Massa*,Jakarta:Gramedia.
- Burton.2007.*Komunikasi Massa*.Jakarta:Gramedia
- Byerly, Ross.2006. *Kekerasan di media televisi*.Bandung:Salemba
- Darwanto.2001.*Sejarah dan perkembangan sinetron di Indonesia*.Jakarta:Gramedia
- Dominick.1983.*Teori kekerasan dalam media televisi*.Jakarta:Salemba Humanika.
- Effendy.1996.*Industri Pertelevisionan Indonesia*.Jakarta: Salemba Pustaka.
- Hadi,Baran.2008.*Interview informan dan Interview guide*.Jakarta:Gramedia.
- Hall,Storey.2007.*Persepsi dalam analisis data*.Jakarta:Salemba Pustaka.
- Jersey,Jensen.1993.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta:Salemba Pustaka.
- Kriyantono,Ahmad.2006.*Metodologi penelitian: Pendekatan dan Tipe Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A.Foss.2005.*Teori Komunikasi*.(Terj) Jakarta:Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen W.1996. "Communication Theory". In *Encyclopedia of Rhetoric and Composition :Communication from Ancient Times to the Information Age*, edited by Theresa Enos , 117-121.New York : Garland.

- Lynn.H.Turner,RichardWest.2008.*Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*.Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 1987.*Mass Communication Theory. An Introduction*.London:Sage.
- Mohammadi,Sreberny.1990.*Pengertian Analisis Resepsi*,Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat,2003.*Teori Komunikasi Massa*,Jakarta:Gramedia
- Sunarto,2009.*Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*.Jakarta:Gramedia
- Suyanto,Sujarwa.2005.*Tayangan sinetron Indonesia yang mengandung unsur kekerasan*.Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Vivian,John.2008.*Teori Komunikasi Massa,Edisi Kedelapan*.Jakarta:Kencana.
- Wawan, Kuswandi.2008.*Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia
- Winarso,Wiryawan.2005.*Komunikasi Massa*,.akarta:Gramedia
- Windhu.1992.*Teori Kekerasan Teori John Galtung*.Jakarta: Salemba Humanika.

SKRIPSI:

- Astuti, Indri.2010. Skripsi Penelitian “Menginterpretasikan Kekerasan Dalam Tayangan Komedi (Analisis resepsi terhadap tayangan Opera Van Java di Trans 7)” Universitas Diponegoro.
- Tripuspita,Hana.2010. Skripsi Penelitian “Naturalisasi Kekerasan dalam komedi Opera Van Java (Analisis Semiotika)” Universitas Diponegoro.

WEBSITE:

- Azis,I.2012.RatingSinetronDiTelevisi(<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/07/01/ac-nielsen-rating-dan-pesanan/>,diakses tanggal 11 November 2012, jam 13.00)
- Hermanto,Budi.2013.Acara tayangan Sinetron Tendangan Si Madun Season 3(http://televisi_sinetrontendangansimadunseason3.com/,diakses_ tanggal 1 Juli 2013, jam 16.00)
- Budiono,Ardi.2013.kekerasanpadasinetronanakanak(<http://wikipedia.kekerasan.sinetronanak-anak.com/>,diakses tanggal 6 Maret 2013,jam 21.00)

